

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

DALAM NOVEL SI ANAK KAMPOENG

A. Pendidikan Akidah

1. Syukur

Syukur adalah rasa terimakasih kepada sang pemberi nikmat karena kebaikan yang dia berikan kepada kita. Syukur yang dilakukan manusia berproses pada tiga rukun (pilar). Syukur terjadi hanya dengan menggabungkan ketiganya. Yaitu: mengakui nikmat tersebut secara batin, menceritakannya secara lahir dan menggabungkannya untuk taat kepada Allah. Jadi syukur berhubungan erat dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk mengetahui dan mencintai, lisan untuk menyanjung dan juga memuji sedangkan anggota badan untuk menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah yang disyukuri dan mencegah penggunaannya dalam kedurhakaan kepadanya.¹

Allah menggambarkan bahwa orang-orang yang mau bersyukur adalah orang yang diberi keistimewaan dengan karunianya di antara hamba-hanmab yang lain.

Allah Berfirman dalam surah Al- An'am ayat 53 yang berbunyi:



¹ Ahmad Farid, *Manajemen Qalbu Ulama' salaf*, (Surabaya: Pustaka Alba, 2008), Cet. Ke-1, h.229

Allah berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi.



Ayat ini menunjukkan bahwa orang kaya yang bersyukur, merupakan orang beruntung karena kesyukurannya menyebabkan nikmatnya ditambah oleh Allah dan sebaliknya.²

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan Syukur sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“Fatiyah mempercayai keajaiban alam dan anugrah Sang Ilahi bagi kehidupannya dan saat matanya tersaut pada cahaya indah, hampir belum tersentuh peradaban Kota manapun, ia menyipitkan mata, mengucapkan syukur pada yang Maha Kuasa, karena diperkenankan menikmati kehidupan di bumi yang indah ini”.³

b. Kutipan kedua

“Syafii ditanya tentang pewayangan yang ada di tanah Jawa, siapa putra Bimasena dan raksasa Haribi dalam tokoh Mahabarata?” guru Rahman dan Harun, guru saksi saling melirik, satu dengan yang lain menatap wajah serius Syafii di depannya. mereka mendengar syafii menjawab dengan tenang, Gatotkaca.”

“Alhamdulillah,” desah Rahman pelan, dan menatap murid di depannya dengan wajah lega, puas, bangga, dan bahagia. “Kau lulus, Nak. Kau lulus.”

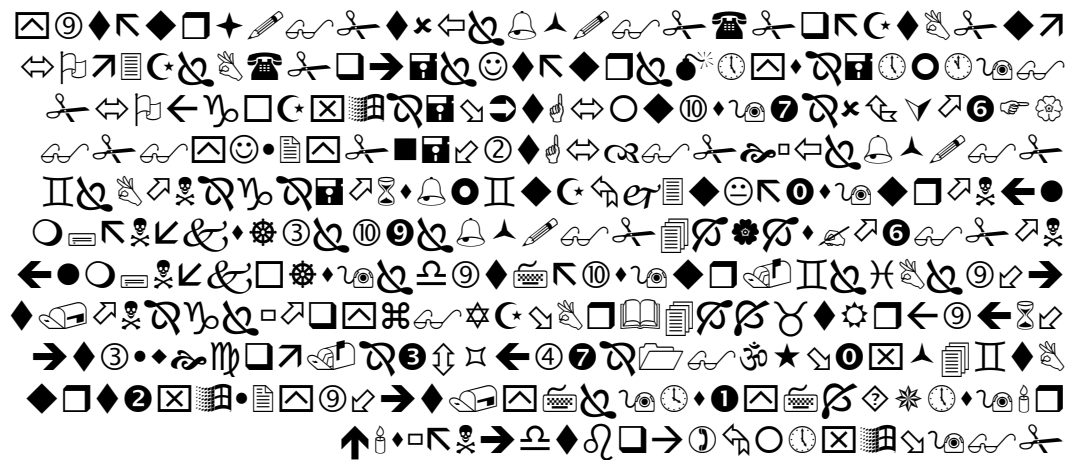
Syafii menatap senang pada kedua gurunya, dan berucap pelan, “Alhamdulillah”.⁴

Dalam kutipan ini Damein dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

² Danial Zainal Abidin, *Al-Qur'an for life Excellence*, (Jakarta, Mizan Publika, 2007), Cet. Ke-1, h. 204

³ Damien Dematra, *Novel Si Anak Kampoeng: Novelisasi Kehidupan Buya Syafii Maarif*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010), Cet. Ke-1, h. 4

⁴ *Ibid*, h. 122



Syirik adalah iktikad atau perbuatan menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan, kesempurnaan dan sebagainya. Dengan kata lain, syirik berarti menganggap sesuatu selain Allah sebagai Tuhan yang dimintai permohonan, pertolongan, dan lain-lain.

Secara kuantitas syirik dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu: *pertama*, syirik *Uluhiyah* adalah menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia, sebagai pencipta alam semesta. *kedua*, syirik *Rububiyah* adalah menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia sebagai pemelihara dan pengatur alam semesta. Ketiga, syirik *Ubudiyah* adalah menyekutukkan Allah dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia sebagai yang disembah.⁵

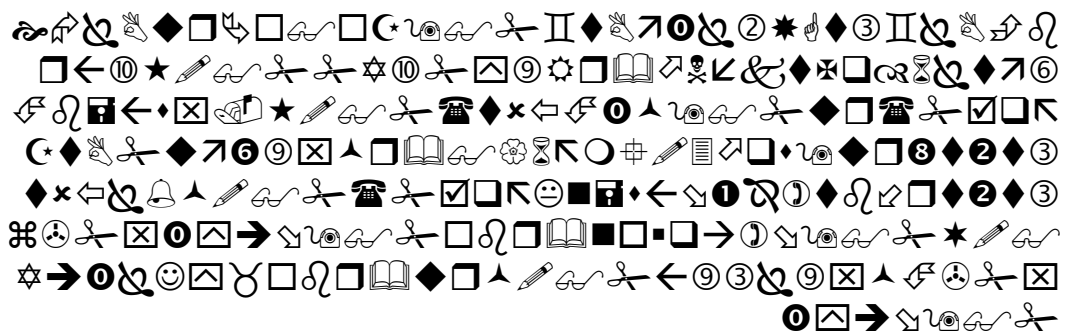
Secara kualitas, syirik dapat dibagi kepada dua bagian yaitu: pertama, syirik besar yaitu meyakini adanya Tuhan selain Allah. Kedua, syirik kecil yaitu melakukan sesembahan bukan karena Allah, tetapi karena manusia.⁶

⁵Syahrin Harahap.dkk, *Ensiklopedia Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-1, h. 407.

⁶*Ibid*, h. 408

Allah telah menggambarkan tentang orang-orang musyrik mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, dalam tiga ayat dalam kitab sucinya,” bagaimana mungkin bisa menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, orang yang menjadikan untuknya tandingan dan sekutu, yang ia cintai, ia takuti, ia harapkan, ia pun merendahkan diri kepadanya,” takut dari kemurkaannya dan menginginkan ridhanya.

Allah berfirman dalam surah Al- baqarah ayat 165 yang berbunyi:



Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.⁷

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan perbuatan syirik sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“syeh Ibrahim dari Aceh sangat terkenal di mata masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang mengunjungi demi mendapatkan berkah, disana banyak diletakkan makanan-yang pada akhirnya dimakan oleh Ahmad Syafii Maarif dan kawan-kawannya tentu saja hal ini terjadi sebelum ia mengenal Islam dalam Muhammadiyah, yang mengharamkan kunjungan ke kubur untuk meminta berkah yang dimaksudkan dalam kategori syirik”.⁸

b. Kutipan kedua

“Anisa sedang ditimpa musibah, dan sekarang, Anisa dibawa ke Desa sebelah oleh orang tuanya, katanya untuk disembuhkan di dukun tetangga,

⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Manajemen Qalbu*, (Jakarta, Darul Falah, 2008), Cet. Ke-1, h.95

⁸ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 16

yang pandai mengobati penyakit yang seperti itu-penyakit cinta. Dan sekarang beredar kembali desah desuh di antara sesama mereka, bahwa ia telah mengguna-gunai Anisa. Astagfirullah.Rasid hanya dapat menggeleng-gelengkan kepala”.⁹

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak boleh menduakan dengan makhluk yang lain(Syirik).
2. Perbuatan syirik adalah dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah kecuali dengan bertobat yang sebenar- benarnya.
3. Manusia hendaknya hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt bukan kepada yang lain.

3. Kematian

Kematian bukanlah sekedar ketiadaan, demikian perkataan dari Imam Jalaluddin Al-Suyuthi, bukan pula sebuah kebinasaan, melainkan mati adalah terputusnya hubungan roh dengan badan, keterpisahan dan keterhalangan antara keduanya, perubahan keadaan, dan perpindahan dari satu alam kealam lainnya.

Sahabat Bilal Ibnu Sa’ad pernah menyampaikan satu nasehat berkaitan dengan nasehat, Katanya:Wahai kaum penghuni keabadian! Sesungguhnya kalian diciptakan bukan untuk kefanaan, tetapi untuk keabadian.Oleh karena itu kalian hanya dipindahkan dari satu alam kealam lainnya.Kematian manusia adalah jalan manusia untuk bisa berpindah dari satu alam kealam lainnya.

⁹*Ibid*, h. 34

Abu Qotadah menceritakan bahwa suatu ketika Rasulullah Saw bersama para Sahabat melihat rombongan orang yang membawa jenazah. Rasulullah kemudian bersabda, "Orang yang beristirahat dan yang diistirahatkan." Para Sahabat kemudian bertanya, "Apa maksudnya, ya Rasulullah?" kemudian Rasul menjelaskan maksudnya, bahwa bagi orang mukmin, mati berarti istirahat dari beban dan siksaan dunia dan beralih menikmati rahmat Allah. Adapun mati bagi orang jahat berarti diistirahatkan dari sebagai anggota masyarakat, sebagai hamba yang dapat menikmati daging dan tumbuh-tumbuhan.

Kematian bagi orang yang bertaqwa bukanlah sesuatu yang harus ditakuti dan dijaui, sebab mati, kata Ibnu Mas'ud, adalah hadiah dan impian yang selalu ditunggu-tunggu oleh setiap orang muslim.¹⁰

Seorang arif berpetuah, "Biarkanlah orang tertawa ketika engkau keluar dari rahim ibumu dan memulai kehidupan ini dengan jeritan tangis. Akan tetapi, buatlah mereka menangis, sedangkan engkau tertawa ketika mengakhiri hidupmu di dunia ini, tatkala ajal menjemputmu," mengapa dan bagaimana mengakhiri hidup dengan sukacita? Karena kematian bukanlah akhir dari kehidupan, melainkan garis transisi bagi mereka ketika hidupnya telah banyak berbuat kebaikan. Kematian adalah pintu gerbang untuk memasuki kehidupan baru yang lebih indah, sebuah kebahagiaan yang sejati.

Semua fase-fase kehidupan adalah rangkaian skenario Tuhan agar hamba-hambanya mengenyam makna kebebasan dan perjuangan yang dari sana seseorang akan mengenyam makna kebahagiaan sejati. Tuhan selalu berjanji

¹⁰ Muhammad Muhyidin, *Berani Hidup Siap Mati*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2008), Cet. Ke-1, h.255-257

untuk melipat gandakan sebagai bentuk imbalan bagi mereka yang berbuat baik, sedangkan jika seseorang hamba berbuat dosa maka siksaanya sebesar yang dilakukannya.¹¹

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan Kematian sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“Fatiyah(ibunda Syafii) dalam keadaan sakit, semakin hari tubuhnya semakin lemas, saat Syafii masih bayi. Tuhan pun berkehendak lain, inilah akhir kehidupan rumah tangganya dengan fatiyah di bumi. Ia tidak berkata apa-apa bahkan sebelum Nursahih sempat berkata satu kata pun. Makrifah telah berada di atas kudanya, dan menungganginya dalam kecepatan kilat.

“Makrifah berlari masuk kedalam rumah, mendengar bunyi tangisan pi’i, dan memandang tubuh Fathiyah yang terbujur kaku.Ia membungkuk mencium dan memeluknya, merasakan dentaman menggoyahkan hatinya Innalillahi wainna Ilaihi Raajiun.¹²

b. Kutipan kedua

“Kesedihan yang mendalam terjadi pada keluarga Bainah saat ia kehilangan kedua anaknya yang masih sangat kecil.Bayi yang rapuh, harus di beri berbagai suntikan penahan sakit.Namun pada tahun itu, kesehatan tidak terlalu mendapat perhatian terlalu besar.Karenanya, mimang situasinya tidak mendukung.Bainah terbangun dan tiba-tiba menemukan bayinya telah menjadi dingin. Satu bayinya yang lain meninggal karena sakit. Mereka hanya pasrah dan menyerahkan semuanya kepada Allah Swt.¹³

c. Kutipan ketiga

“Makdiyah bangun disebelah ibunya, yang sudah lama sakit, tangannya masih memegang erat tangan ibunya, namun ia menemukan tangan itu telah kaku.Ia menangis, meratap, dan merasa sesuatu terkoyak darinya-sesuatu yang sangat dicintainya diambil darinya. Kakaknya, gadis yang tidur tidak jauh darinya, terbangun, dan ikut terkejut.Ia bangkit perlahan, dan memeluk satu-satunya adiknya.” Ibu indak merepotkan ,”gumamnya pelan, dan Makdiyah teringat perkataan ibunya, semalam sebelumnya sesaat menjelang mereka tidur. Batuknya telah semakin parah, dan ia membelai rambut Makdiyah yang tidur di sisinya, agak di bawah.”Jadi anak yang kuat, ya” hidup ini berat.Ibu tidak ingin merepotkan kalian.Ibunda Makdiyah berumur 30 an.”

¹¹ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*,(Jakarta: Mizan Publika,2011), Cet. Ke-1, h.121-122

¹² Damien Dematra, *Op. Cit*, h.10

¹³ *Ibid*, h. 15

“Akhirnya keesokan harinya, sepertinya ia membuat janji dengan Malaikatnya. Sang bunda pun sudah tiada. Mereka menguburkan ibundanya di depan rumahnya.¹⁴

d. Kutipan keempat

“Syafii tersenyum lebar. Ia melambaikan tangan dan berlari mendekat. Makrifah, yang telah turun dari kuda dan berbicara dengan unco Wahid, berjalan ke arahnya.

“Pak?” Syafii melihat wajah ayahnya yang keruh, dan senyum di bibirnya menghilang.” ada apo, Pak?” dadanya bergetar-sesuatu telah terjadi.

“Pi’i,” ayahnya merangkul bahunya yang berkeringat. Mereka berjalan beberapa langkah, kemudian berhenti saat kedua tangan Makrifah mencengkram lembut bahu Syafii.” Unco Naksan meninggal tadi pagi.”

“Nafas Syafii tercekat. Ia menatap mata tuduh yang telah melihat berbagai hal itu, dan menggelengkan kepala kuat-kuat.” Indak! Indak mungkin! Indak mungkin! Unco Naksan masih muda! Paaaakkkk!” suara Syafii melengking tinggi, dan ayahnya hanya menatapnya dengan lembut.¹⁵

e. Kutipan kelima

“Tahun 1995, Makrifah sudah tak kuat lagi bekerja, seluruh energinya telah tekuras habis oleh tahun-tahun yang penuh dengan perjuangan. Sekarang, di usianya yang baru setengah jalan merambat di usia 50 han, ia merasa jam kehidupan mulai disodorkan padanya, disodorkan agar ia mulai melihat dan berjaga-jaga, bahwa waktunya di dunia sudah tidak lagi panjang.

“Dalam nafasnya yang agak berat, berbaring di kursi rotan kayu di depan rumah Lamsiah, Makrifah berkata pada istri yang merawatnya itu,” Aku ingin bertemu pi’i.

“Pi’i.....,” ia berbisik pelan, dan kemudian, ia mengucapkan apa yang tidak pernah ia ucapkan pada anaknya, selama hidupnya, dalam sebuah lirikan.. Pi’i.....Nak, kau harus.....ber....” Napasnya mulai semakin berat namun ia tetap ingin menyelesaikan kata-katanya. Ia harus menyelesaikannya, dan ia memaksanya dalam arkan napas yang penghabisan,”.....ju....ang.”

“Habishlah seluruh sisa tenaga dan napas yang dimiliki oleh seorang yang seumur hidupnya selalu berjuang dan menyimpan segala asa dan bara dalam dadanya tanpa pernah berkeluh kesah. Makrifah Rauf, Datuk Rajo Malayu.

“Tangannya terkulai lemas, jatuh. Seluruh tubuhnya menjadi ringan, tanpa beban. Damai.

“Ia menemukan pemberhentian dan tersenyum.¹⁶

¹⁴*Ibid*, h. 153-154

¹⁵*Ibid*, h. 171

¹⁶*Ibid*, h. 225

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami kematian.
2. Dan sebaik-baik bekal untuk menghadapi kematian adalah bekal taqwa.
3. Kematian akan selalu datang kapan saja tidak mengenal usia maka kita sebagai umat muslim hendaknya pasrah dan berserah diri kepadanya.
4. Kematian bukan akhir dari segalanya, tetapi kematian awal dari kehidupan yang abadi di akhirat.

B. Pendidikan Ibadah

1. Do'a

Do'a artinya memanggil, Kata ini ditemukan 40 kali dalam bentuk isim dan 175 kali dalam bentuk fi'il.¹⁷ Do'a adalah permintaan atau permohonan yang dilakukan dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi, dalam hal manusia sebagai hamba kepada Allah sebagai Tuhan.

Dalam menghadapi problematika hidup manusia sering menemukan jalan buntu atau jalan yang penuh dengan rintangan. Tuhan telah mengetahui akan hal ini, oleh sebab itu dengan kasih sayangnya kepada manusia diberikan jalan keluar agar dia meminta kepada Allah untuk menghadapi berbagai persoalan, bagi manusia yang beriman kepada Allah, tentu hal itu merupakan suatu

¹⁷ Muhammad Fuad' Abd al-baihiqiy, *Al mu'jam*, hlm.257-260

“Do’a merupakan senjata bagi orang-orang yang beriman dan tiang agama serta cahaya langit dan bumi.¹⁹

Nu’man bin Basyir berkata:” Rasulullah bersabda: Doa adalah ibadah; lalu beliau membaca ayat:’ dan Rabmu berfirman: ‘berdoalah kepadaku, nescaya akan aku perkenankan bagimu, sesungguhnya orang-orang yanag menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.

Ibadah adalah merendahkan diri dan tunduk, Sedangkan doa adalah menunjukkan kefakiran, kebutuhan dan kerendahan dari hamba yang fakir dan lemah yang tidak mampu menolak modharat dan mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri, kepada Allah yang mampu mendatangkan segala macam manfaat dan menolak segala macam modharat.²⁰

Dalam sebuah hadits shoheh disebutkan,

“Mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah merasa lemah. ‘
(Diriwayatkan Muslim).²¹

Dalam cerita Si Anak Kampoeng ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan Do’a sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“Ma’rifah belum kunjung datang, perasaan Syafii pada waktu itu tidak terlalu tenang,seakan-akan ia sedang merasakan ada sesuatu yang akan terjadi, apalagi ayahnya belum juga pulang.

“sesuatu pasti telah terjadi.ia mendesah gelisah, menatap langit malam penuh dengan bintang dan berdo’a pada yang Maha Kuasa agar melindungi ayahnya dan orang-orang yang dikenalnya.²²

¹⁹S .Sa’dah, *Materi Ibadah*, (Surabaya: Amelia,2006), Cet. Ke-1, h.209

²⁰ Ahmad Farid, *Manajemen Qalbu Ulama’ salaf*, (Surabaya: Pusiaka Alba, 2008), Cet. Ke-1, h. 155

²¹ Yusuf Al- Qardhowi, *Niat Dan Ikhlas*, (Jakarta, Pustaka Al- Kautsar, 1996), Cet. Ke-1, h. 176

²² Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 81

b. Kutipan kedua

“Syafii merasakan sesuatu dalam hatinya bergerak, Pedih. “tidak ada yang salah dengan Sekolah Sopir,” ia berkata pelan, membela diri namun tidak sepenuh hati.

“aku tidak mengatakan kalau itu salah. Hanya saja apakah itu benar-benar panggilan hatimu?” tanyanya.”Ijinkan Azra’i memilih Sekolah Sopir, karena itu adalah hal yang diinginkanya.Ia yakin itu adalah jalanya, apakah kau yakin itu jalanmu?”

“Apa yang harus awak lakukan, onga,” Syafii menatap ke atas, kearah langit, setengah memohon kepada yang Maha Kuasa.²³

c. Kutipan Ketiga

“Saat kematian ayahnya ! Syafii tidak tahu, berapa lama ia terdiam diri ditepi sawah, dan bagaimana ia akhirnya berjalan ke kamar asramanya yang kecil. Hanya satu yang dilakukan Syafii sejak ia berada dalam kamarnya. Ia bersujud dihadapan Allah Swt. dan berdo’a. Ia berdo’a terus menerus bagi ayahnya dengan air mata, memohon sekiranya Allah mengampuni segala kesalahan dan dosa-dosa ayahnya, dan melupakan segala kekurangannya. Ia berdo’a, dan terus berdo’a. dan bersujud.²⁴

d. Kutipan Keempat

“Saat tekat ditetapkan, do’a dihaturkan, usaha dijalankan, dan Malaikat dikirimkan, Syafii merasa bahwa jalannya yang berliku mulai lurus kembali, ia kembali menghadap petugas adminitrasi, dan sekali ini, petugas itu adalah pria yang menerimanya pertama kali.

“Ia tersenyum saat Syafii kembali berada di depan loketnya.”

Dalam kutipan ini Damein dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan

Islam sebagai berikut.

1. Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu berdo’a dalam segala perbuatan(baik).
2. Do’a sebagai satu satunya alat untuk menyampaikan permintaan hambanya kepada sang khalik.
3. Do’a memiliki energipositif dalam kehidupan ini.
4. Dengan berdo’a maka setan tidak mudah untuk mengganggu.
5. Berdoalah kepada Allah dalam segala hal.

²³*Ibid*, h. 209

²⁴*Ibid*, h. 227

6. Dengan berdo'a maka hati manusia akan menjadi lebih tenang dan tentram.

2. Sholat

Sholat menurut arti bahasa ialah berdo'a, sedangkan menurut istilah syara' ialah rangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat saat takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya.

Dasar kewajiban sholat diantaranya adalah

Firman Allah Swt dalam surah al- Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَءُوا الْحَدِيثَ الشَّعَرِ ۚ لَكُمْ فِيهِ حَسَنَاتٌ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلِيمٌ ۝۴۴﴾

Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama orang-orang yang tunduk.²⁵

Dalam surah An-nisa' ayat 103 Allah juga berfirman.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِمْ عَسَىٰ تَكُونُوا فَرِحِينَ ۝۱۰۴﴾

Selanjutnya Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 238.

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُم بِظُلُمٍ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلِيمٌ ۝۲۳۸﴾

²⁵ S. Sa'adah, *Op. Cit*, h.85

Shalat *wusthaa* ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama.ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat *wusthaa* ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري)²⁶

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan kewajiban sholat, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“Den bangun saat jago berkokok kemudin melaksanakan sholat subuh, tapi hari ini, kamu bisa bangunin den beberapa saat sebelum jago berkokok.”

b. Kutipan Kedua

“Ambo(sanusi) bertandang ke sini saat mendengar Syafii sudah lulus, kebetulan ambo akan ke tanah jawa, ke Yogyakarta, mengantar dua keponakan, Azra’i dan Suardi untuk belajar, Pi’i bisa melanjutkan kelas empat Madrasah, karena disana pusat Muhammadiyah.”

“Saat Syafii mendengar hal itu, sesuatu di dalam hatinya mejadi bersemangat, hal itu seperti menjadi jawaban dari do’a-do’a tahajjudnya, pencariannya. Ia ingin belajar agama Islam melalui Muhammadiyah secara lebih dalam, dan ini adalah jalanya.”²⁷

c. Kutipan ketiga

²⁶ Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, *Op. Cit*, h.274

²⁷ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 190

“Etek Saujah, yang datang ke desa Calau, khusus saat mendengar Syafii akan pergi merantau, berkata, “ kalau unco Naksanmu melihat kamu yang sekarang, ia pasti akan bangga dan bilang kalau kamu akhirnya bisa ‘terbang’.”

“Selalu sholat lima waktu, ya, Nak..Shalat.jangan lupakan kami,” kata etek Bainah, berusaha menahan air mata harunya.²⁸

Dalam kutipan ini Damein dematra mencoba menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

- 1 Dengan sholat, membuat manusia tidak lupa diri terhadap sesuatu yang akan menghancurkan dirinya.
- 2 Sholat juga menumbuhkan kepercayaan diri, menghalau kekhawatiran dan rasa takut, menjaga keseimbangan jiwa, memberikan harapan yang terus ada dan memunculkan ketenangan pada dirinya.
- 3 Sholat merupakan rukun Islam yang ke dua.
- 4 Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- 5 Mendirikan sholat merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia dalam keadaan apapun.

Sholat memiliki tiga unsur pokok yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri, yakni percaya kepada Allah, perhatian terhadap hal-hal yang bersifat fisik, mencegah keterasingan sosial dan membangun hubungan sosial yang sehat.²⁹

C. Pendidikan Akhlak

1. Tabah(sabar,tetap hati)

²⁸ *Ibid*, h. 195

²⁹ Muhammad Bahnasi, *Sholat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2004), Cet. Ke-1, h.51-52

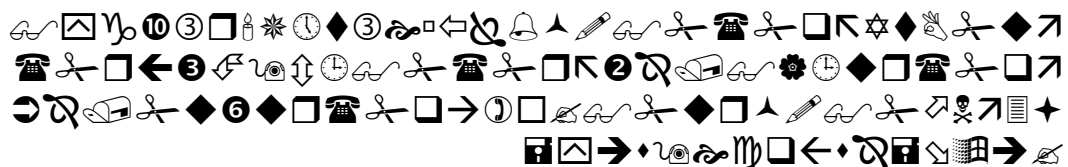
Diantara keindahan akhlak orang-orang Islam dalam berhias adalah sabar/tabah dan tahan uji karena Allah. Kesabaran adalah menahan jiwa atas hal-hal yang tidak disukai atau menanggung yang tidak disukai dengan rela dan pasrah.

Seorang muslim menahan jiwanya atas hal yang tidak ia sukai seperti bersusah payah dalam melaksanakan ibadah dan taat kepada Allah, terus berdisiplin dalam menjalankannya, menahan diri jangan sampai bermaksiat kepada Allah.

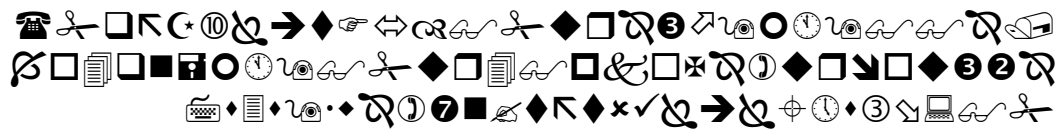
Ia juga menahan jiwanya atas cobaan yang menimpanya, sehingga tidak membiarkan bersedih dan membenci. Karena kata Ahli Hikmah (orang bijak). “kesedihan atas hal yang telah berlalu adalah penyakit, sedangkan kesedihan atas hal yang sedang terjadi akan melemahkan akal, dan benci kepada takdir adalah mencela Allah Zat yang Maha Esa, yang maha kuasa lagi Maha Perkasa”.

Kesabaran dan ketabahan tanpa keluh kesah itu termasuk akhlak yang diusahakan dan diperoleh melalui berbagai macam latihan dan perjuangan, maka seorang muslim selalu amat membutuhkan pertolongan Allah, agar dianugrahi rizki berupa ketabahan.

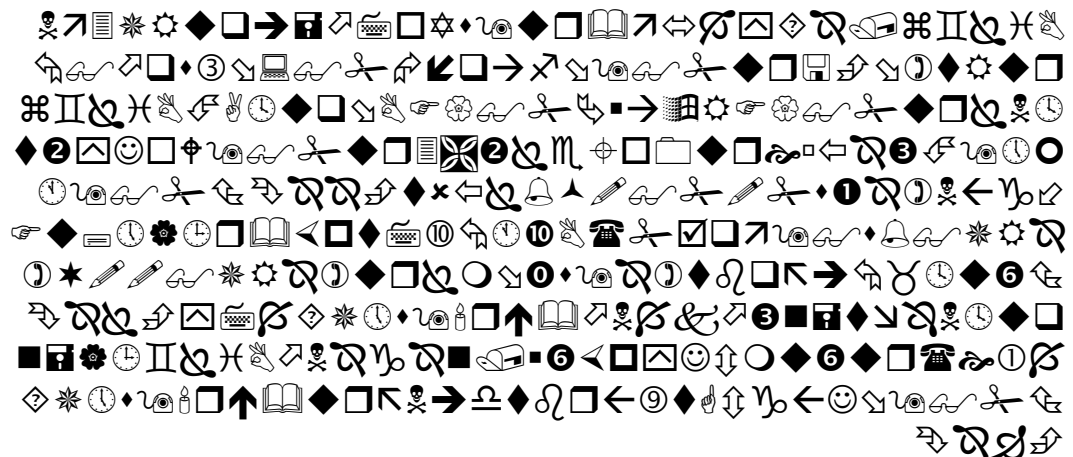
Allah berfirman dalam surah ali- Imran ayat 200 yang berbunyi.



Berikutnya Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi sebagai berikut:



Selanjutnya Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 155-157.



Sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai cobaan itulah kunci orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. Dalam hal ini Allah sering kali memberikan cobaannya berupa kelaparan, ketakutan, kemiskinan, kematian dll.

Berikut kutipan dari cerita *Si Anak Kampoeng* yang menggambarkan sikap tabah/sabar.

a. Kutipan pertama

“Saat Fatiyah ibunda Syafii Maarif kesehatannya mulai menurun, bibirnya tipis agak pucat karena kesehatannya yang sudah sangat lemah, namun demikian, hal itu tetap tidak mengaburkan dagunya yang menunjukkan sikap anggun yang mengatakan bahwa ia memiliki karakter yang kuat dan pandangan sendiri”.³⁰

b. Kutipan kedua

“Kesehatan Fatiyah semakin hari semakin menurun, Ma’rifah Rauf langsung mendekap kekasih jiwanya, bersama-sama ia berlutut di tanah dan melihat pantulan cahaya di sungai itu. Tidak terlalu lama, sebelum matahari akan menjadi tinggi dan panas menjadi semakin terik. Makrifah duduk diam tidak tahu apa yang akan dikatakannya, perasaannya bergumul, bergolak, bagaikan air sungai yang digoyakkan batu besar yang dilempar, sungai tidak

³⁰ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 4

pernah menolak apapun yang dimuntahkan padanya. bahkan batu sekalipun sebarangpun besarnya, ia akan menerimanya, sekalipun akan menggoyahkan tubuhnya”.³¹

c. Kutipan ketiga

“Kesedihan yang mendalam terjadi pada keluarga Bainah saat ia kehilangan kedua anaknya yang masih sangat kecil. Bayi yang rapuh, harus di beri berbagai suntikan penahan sakit. Namun pada tahun itu, kesehatan tidak terlalu mendapat perhatian terlalu besar. Karenanya, memang situasinya tidak mendukung. Bainah terbangun dan tiba-tiba menemukan bayinya telah menjadi dingin. Satu bayinya yang lain meninggal karena sakit. Mereka hanya pasrah dan menyerahkan semuanya kepada Allah Swt”.³²

d. Kutipan keempat

“Ande sudah melahirkan?” Tanya Syafii bersemangat, terakhir kali ia berkunjung, ande Saujah, istri unco Naksan sedang hamil besar. Dan itu terjadi setelah beberapa bulan yang lalu. Wajah unco Naksan sesaat menjadi keruh. “Yah, takdir alam. Takdir yang kuasa, kita ndak bisa nolak. Aku Dukun, tapi apa yang bisa aku lakukan ?aku bukan Tuhan. Apapun juga kita terima dengan ridha, kata naksan sambil berjalan keluar”.³³

e. Kutipan Kelima

“Hai!” julai menepuk bahu Syafii” jangan sedih! Sudahlah! Yang sudah pergi indak bisa kembali lagi.” julai menatap Syafii yang wajahnya masih merah dan kusut, iyo den tahu”.³⁴

Dalam kutipan ini nampak jelas, Damein Dematra menggambarkan nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1 Sikap tabah merupakan akhlak luhur yang wajib ditanamkan dalam kehidupan sehari hari oleh setiap muslim.
- 2 Dengan memiliki sikap tabah, maka kita akan menjadi insan yang kuat (jasmani dan rohani)
- 3 Pentingnya sifat sabar dan tabah baik dalam kehidupan muamalah maupun ibadah.

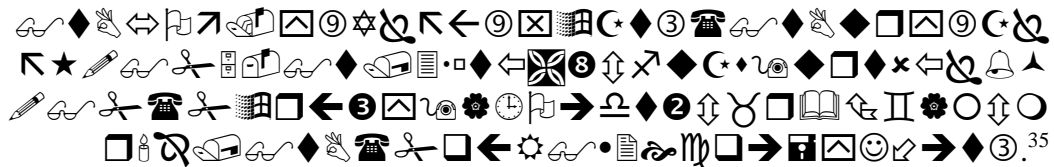
³¹*Ibid*, h. 7

³²*Ibid*, h. 15

³³*Ibid*, h. 98

³⁴*Ibid*, h. 173

Firman Allah berkenaan dengan hal ini dalam surah An-nahl ayat 96 yang berbunyi sebagai berikut.



2. Bertanggung Jawab

Kata tanggung jawab secara istilah berarti "keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya"³⁵

Definisi lain yang memandang dari segi akhlak menyebutkan "tanggung jawab adalah konsekuensi seseorang terhadap apa yang terbit dari dirinya, baik berupa perkataan, maupun perbuatan."³⁷

Adapun tanggung jawab yang paling tinggi adalah kepada Allah, para sahabat Nabi, selalu memenuhi segala amanah Allah sebagai Khalifah Islam, mempertahankan keadilan (mampu berbuat adil), keamanan dan kemakmuran.³⁸

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan sifat bertanggung jawab sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

"Dari sekian banyak ada dua wanita yang menemani hidup Ma'rifah (Lamsiah dan Maran). Makrifah sekalipun disinggahi banyak istri, ia bertanggung jawab terhadap mereka semua dan mampu berlaku adil, sebelum menjadi Kepala Nagari, ia mengolah gambir dan tanah pertanian"³⁹

b. Kutipan kedua

³⁵ Mahrus As'ad. dkk, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Armico, 1997), Cet. Ke-1, h.39

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., 1990), Cet. Ke-3 h.899.

³⁷ Abdullah Karim, *Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2010), Cet. Ke-1, h. 35

³⁸ Ahmad Mostafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 1999), Cet. Ke-v, h.117

³⁹ Damien Dematra, *Op. Cit.*, h.17

“Syafii selalu senang mendengar kata ayahnya, setelah dirinya masih banyak saudara yang dimilikinya, namun ayahnya selalu memperhatikan keluarganya dengan baik. Pria itu adalah seorang yang bertanggung jawab, dan Syafii sangat menyayangi dan menghormatinya, sekalipun kalau mereka sedang bersama, ia tidak banyak berbicara.”⁴⁰

Dalam kutipan ini Damein dematra memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut.

1. Suami sebagai pemimpin dalam rumah tangganya, oleh sebab itu tanggung jawab memberi nafkah lahir dan batin sudah menjadi kewajibannya.
2. Bertanggung jawab adalah akhlak yang baik.
3. Pada dasarnya manusia diciptakan ke dunia ini sebagai Khalifah(pemimpin) dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.
4. Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting untuk kita miliki. baik terhadap diri sendiri, keluarga, agama, masyarakat dan bangsa pada umumnya, serta tanggung jawab kepada Allah atas segala perbuatan di dunia ini.

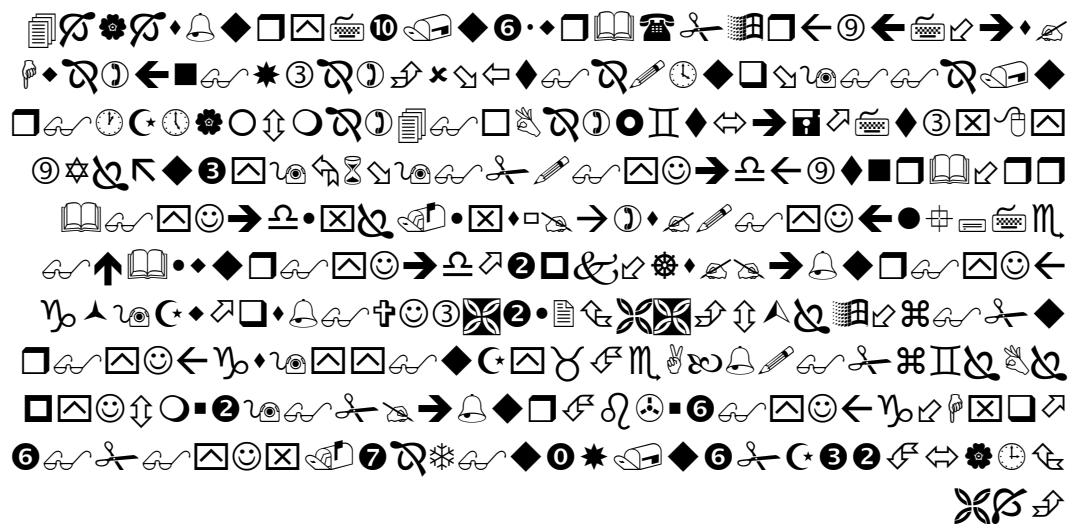
3. Berbakti

Berbakti adalah salah satu sifat yang wajib dimiliki oleh anak terhadap kedua orang tuanya, hukumnya wajib, bila tidak berbakti, maka ia berdosa karena melanggar kewajiban. Di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an tidak terdapat perintah agar seorang ayah mengasihi anaknya, dan di dalam perintah agama Islam, amat sedikitlah anjuran agar orang tua menyayangi anaknya, tetapi sebaliknya yang

⁴⁰*Ibid*, h. 26

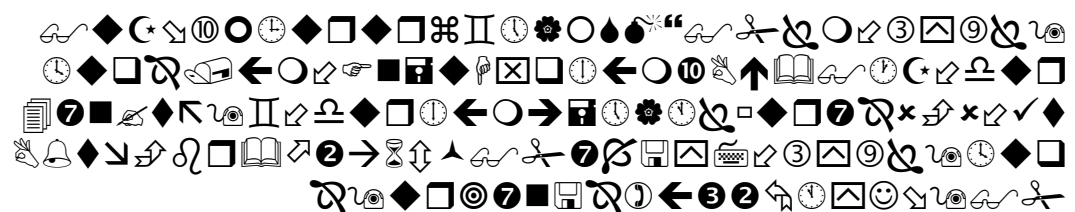
lebih banyak ialah bahwa diperintahkan seorang anak mengasihi ayah dan bundanya.

Firman Allah dalam surah Al- Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

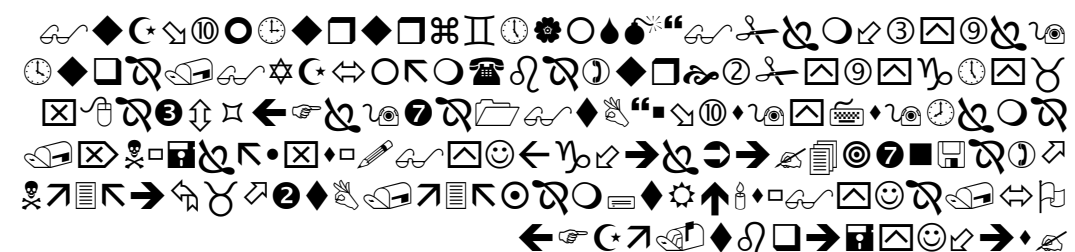


Mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua tidak dibolehkan oleh Agama apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.⁴¹

Dalam surah Luqman ayat 14 Allah berfirman.

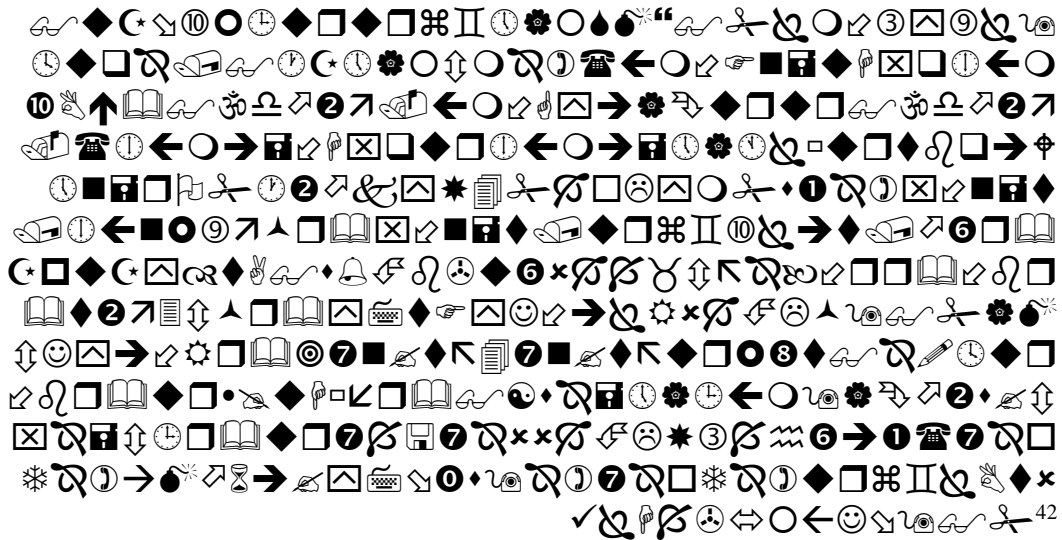


Selanjutnya dalam surah Al- Ankabut ayat 8 Allah berfirman.



Selanjutnya dalam surah Al- Ahqaf ayat 15 dijelaskan lagi.

⁴¹ Umar Hasyim, *Anak Sholeh*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1995), Cet. Ke-1, h.2



Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang menunjukkan sikap berbakti kepada kedua orang tuanya, berikut kutipannya.

a. Kutipan pertama

“Etek Bainah menatap Syafii. “kamu sudah pulang? Ayo, bantu etek di dalam!” Syafii mengangguk dengan bersemangat. Ia tidak akan menceritakan kepada julai apalagi Makdiyahtemannya yang suka berantem, karena ia hanya akan menertawakannya, untuk kemampuan dan keahliannya memasak.

“Syafii dengan patuh mengikuti Etek Bainah ke dalam rumah. Rumah panggung itu sederhana dengan satu buah ruang makan, satu ruang tamu, dan sebuah bok kayu kecil di ujung. tempat adiknya Syaiful, yang masih kecil di baringkan.

“ayo kamu tanak nasi lagi, ya, seperti kemaren?” etek Bainah menatap dirinya dengan pandangan bertanya, dan Syafii mengangguk.

“Syafii mengikuti etek Bainah ke dapur, dapur itu sederhana, terletak di tempat paling ujung dari rumah, dengan jendela besar agar asap dapat keluar, Syafii memperhatikan etek Bainah mengambil kukusan nasi, mengisinya dengan air, menaruh bara di bawah kompor, kemudian mengisapinya.

“biar aku yang buat, etek. Aku bisa kok kalau kipas-kipas.” Mengangguk sambil berpikir bahwa wajah itu memiliki garis keras kepala Ma’rifah dan keanggunan Fatiyahibunya. ia memberikan kipas bamboo yang sedang di pegangnya, dan mengambil beras dari tempat bamboo, kemudian membersihkannya dengan air yang keluar dari dinding. air itu diambil dari pipa bawah yang berasal dari sumur”.⁴³

b. Kutipan kedua

⁴² *Ibid*, h. 10-11

⁴³ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 25-26

“Oncu, awak bisa bantu oncu di sawah, sehabis Sekolah kata Syafii”.⁴⁴

c. Kutipan ketiga

“Bainah memandikan anaknya Syaiful dengan menggunakan air yang telah dimasak di tungku bara dicampur air pancuran hujan yang dicituk dengan tempurung batok kelapa, ia meletakkan Saiful di atas kayu papan cuci gelas yang bergelombang, agar ia tidak terpeleset, membantunya membuka baju, dan kemudian memandikannya, Syafii membantu mencuci perabot, memberi makan ternak, dan kemudian pergi dengan semangat ke sungai serba guna, sungai batang sumpur kesayangannya”.⁴⁵

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu.

1. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua.
2. Anak shaleh adalah yang selalu mendoakan, dan berbakti kepada kedua orang tuanya.
3. Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya maka ia akan mendapatkan dosa yang sangat besar.

4. Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah bagian dari akhlak baik yang harus selalu diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, guna untuk memaksimalkan pengabdianya kepada Allah Swt. Karena kita tahu semakin tinggi keimanan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat cobaannya yang akan diberikan Allah. Dan hanya orang-orang sabar (tidak menyerah) akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁴*Ibid*, h. 28

⁴⁵*Ibid*, h. 45

Dalam novel *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan tentang sifat pantang menyerah, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“kamu punya rumah keluarga?” Tanya Makrifah.

Rasid menggelengkan kepala.”Ndak.Ambo ndak ada.Ambo Cuma punya satu rumah itu.Ambo ndak tahu.”

“dari pada berkeluh kesah terus, lebih baik kamu lebih berusaha. Jangan gampang menyerah, apalagi karena kesalah fahaman.Masalah itu biasa dalam hidup.coba kamu bicara dulu.Kalau susah, kamau boleh ajak dia kesini, kita bicarakan secara kekeluargaan.”Akhirnya Makrifah berkata, dan melihat wajah Rasid menjadi lebih cerah”.⁴⁶

b. Kutipan kedua

“Setetes air mata keluar dari mata ibunya yang masih muda, namun kenyang dengan penderitaan, jemarinya yang kasar membelai lembut pipi hasan, dan bibir hasan ikut bergetar, kelopak matanya digenangi air mata, dan ia berkata.

“Aku anak laki, Mak,indak akan menyesal.Akan berjuang.Ia bangkit berdiri. Ia mengetahui bahwa ia tetap penakut, namun sekarang, kehidupan memaksanya untuk harus berani.

“keesokan harinya ia ikut ibunya ke juragan amir, sementara ibunya membantu mengangkat barang, ia membantu mengerjakan sawah, dengan imbalan sedikit nasi dan lauk pauk. Cukup untuk satu hari....dan demikian terjadi keesokan harinyadan keesokan harinya lagi”.⁴⁷

Dalam kutipan ini Damein Dematra menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Sikap pantang menyerah merupakan kunci keberhasilan seseorang
2. Allah menggariskan kepada manusia, bahwa dalam hidup pasti ada cobaan atau ujian, hanya orang yang sanggup melewati, mereka itulah orang-orang beruntung.
3. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersungguh-sungguh dan pantang menyerah.

⁴⁶*Ibid*, h. 41

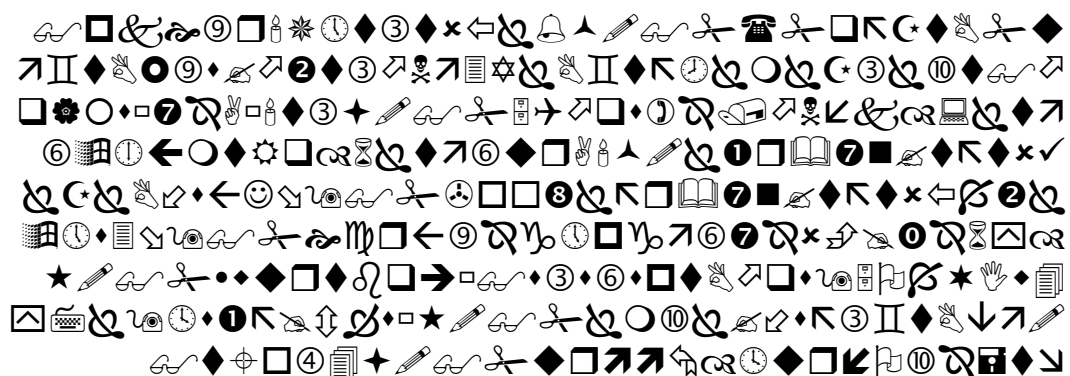
⁴⁷*Ibid*, h. 153

5. Rendah Hati (tawadu')

Sesungguhnya rendah hati adalah salah satu ciri orang yang bertaqwa dengannya, orang yang bertakwa mencapai derajat kemuliaan Nabi Muhammad saw juga telah memerintahkan kepada kita untuk selalu bersikap rendah hati. Di dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda yang artinya. “Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadamu agar kalian bertawadu’, sehingga tak seorangpun menyombongkan diri kepada yang lain, atau seseorang tiada menganiaya kepada yang lainnya, (HR Muslim).⁴⁸

Seorang muslim bertawadu’ dengan tidak merendahkan maupun menghinakan diri. Tawadu’ adalah akhlaknya yang luhur dan sifatnya yang tinggi sementara kesombongan (*takabbur*) bukan termasuk akhlaknya dan tidak patut bersanding dengannya, sebab seorang muslim bertawadu’ adalah untuk dimuliakan dan tidak mau sombong agar tidak dicampakkan, sebab sunnah Allah berlaku mengangkat derajat orang-orang yang tawadu’ dan merendahkan orang-orang yang sombong.⁴⁹

Allah berfirman dalam surah Al-maidah ayat 54 yang berbunyi.



⁴⁸ Muhammad Tobrani, *Super Sukses Muhammad*, (Yogyakarta, Cakrawala, 2011), Cet. Ke-1, h.13-14

⁴⁹ *Op. Cit*, h.227

Dalam surah lain Allah berfirman (QS. Asy-Syuara' ayat 215)



Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan sikap rendah hati. sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“setiap kali dilontarkan beberapa pertanyaan oleh pak Rahman, Syafii tidak mengacungkan tangan walaupun ia tahu jawabannya, kecuali dia disuruh. Syafii juga berfikir ia tidak ingin dianggap sebagai si tukang cari muka lagi sehingga ia menunduk saja”.⁵¹

b. Kutipan kedua

“Awak lompat kelas, Pak,” kata Syafii pelan, merasakan kehangatan tubuh ayahnya di sebelahnya, dan menatapnya dengan mata membesar.

“Makrifah menatap anaknya beberapa saat, berusaha keras menyembunyikan rasa bangganya, tidak ingin anaknya menjadi seorang yang besar kepala, namun tidak terlalu berhasil. Makrifah melihat pantulan nyala api di obor dalam mata bening anaknya yang menetap penuh harap padanya-mengharapkan sebuah penghargaan setiap apapun, dan ia tersenyum”.⁵²

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Sifat rendah hati adalah sifat yang harus ada pada diri manusia untuk membentengi dari sifat sombong manusia.
2. Dengan memiliki sifat rendah hati, maka Allah akan meninggikan derajatnya.
3. Dengan memiliki sifat rendah hati, maka orang lain akan berlaku baik kepada kita.

6. Ikhlas

⁵⁰ Ahmad Muadz Haqiqi, *Empat Puluh Hadits Akhlaq*, (Surabaya, Pustaka As sunnah, 2003), h. 79

⁵¹ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 59

⁵² *Ibid*, h. 125

Ikhlas merupakan salah satu amalan hati, bahkan ia merupakan amalan hati yang paling utama, karena diterima atau tidaknya suatu amalan bergantung pada ikhlas.

Adapun makna ikhlas ialah keinginan untuk mendapatkan ridho Allah dengan melakukan suatu amal dan membersihkannya dari segala kepentingan, baik yang bersifat pribadi maupun duniawi. Karena itu seorang tidak boleh melakukan suatu amalan kecuali hanya karena Allah Swt dan mengharapkan kehidupan akhirat. Ia tidak boleh mencampuri amalannya dengan suatu yang akan mengotorinya, berupa keinginan-keinginan dunia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

Imam al-Ghazali di dalam mukaddimah kitab *Al-niyyah Wa Al-Ikhlash Wa Al-Shidq pada Ihya' 'Ulum Al-Din* ketika membahas tentang empat hal yang bisa menyelamatkan amal manusia mengatakan,

“Dengan penerangan iman dan cahaya Al-Qur'an telah tersingkap bagi para ahli manajemen hati bahwa tidak ada jalan lain untuk sampai kepada kebahagiaan, kecuali hanya dengan ilmu dan ibadah. Semua orang binasa, kecuali orang-orang yang berilmu. Semua orang berilmu binasa, kecuali orang-orang yang mengamalkan ilmunya. Dan orang-orang berilmu pun akan binasa, kecuali mereka yang ikhlas⁵³

Syaikh Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin Rahimahullah menjelaskan makna ikhlas ketika beliau ditanya, ‘apa makna ikhlas? Apakah hukumnya jika seseorang hamba dengan ibadahnya menginginkan sesuatu yang lain?

⁵³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Energi Ikhlas*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2011), Cet. Ke-1, h.21

Berikut ini adalah jawaban beliau:

“Ikhlas karena Allah, maknanya bahwa seseorang dengan ibadahnya bermaksud mendekatkan diri kepada Allah dan untuk dapat sampai ke Negeri kebahagiaan di akhirat.”⁵⁴

Allah berfirman dalam surah Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi.



Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.⁵⁵

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* terdapat kutipan yang berkenaan dengan ikhlas sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Mereka menatap bayi dalam dekapan Makrifah, dan tanpa banyak bicara, ia sudah mengetahui permohonan yang diungkapkan tanpa kata-kata. Tolong jaga pi'i, Inah,” kata Makrifah. “Aku akan sering menengoknya.” Bainah mengangguk, menatap Wahid, yang memahami pergumulan kakaknya, kemudian menerima bayi itu dengan lembut. “jangan khawatir, Kak.”⁵⁶

b. Kutipan kedua

“Calau menjadi radio pemancar saat peperangaan mempertahankan kemerdekaan terjadi, penduduk sangat antusias dan ingin turut berpartisipasi bagi Negara, salah seorang pedagang terkaya di desa calau menyumbang berton-ton beras, uang, kerbau, sapi, dan lain-lain yang di hasilkannya saat itu. Semuanya ikhlas demi kemerdekaan dan tidak mengharap imbalan, tidak ada yang perhitungan dan mereka pun menjadi pahlawan kemerdekaan.”⁵⁷

⁵⁴ Farid Qasim Anus, *Bengkel Akhlaq*, (Jakarta, Darus sunnah, 2009), h.81

⁵⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-1, h.175

⁵⁶ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 14-15

⁵⁷ *Ibid*, h. 152

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Perbuatan yang dibarengi dengan rasa ikhlas karena Allah, maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat.
2. Hendaknya segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia hanya mengharap ridho dari Allah Swt bukan karena riak / ingin minta pujian dari orang lain.
3. Setan tidak akan pernah bisa menggoda kepada orang-orang yang Mukhlisin.

Imam Al Ghazali menyatakan bahwa manusia beriman tidak akan mencapai kebahagiaan kecuali dengan ilmu dan ibadah, akan tetapi orang yang berilmu akan binasa kecuali mengamalkan ilmunya, yang mengamalkan ilmunya juga akan binasa kecuali ikhlas dalam pengamalan ilmu tersebut.⁵⁸

7. Kedisiplinan

Secara *semantic* “disiplin” berarti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan(tata tertib, berdisiplin berarti menaati(mematuhi) tata tertib, ditinjau dari sudut pandang agama, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.

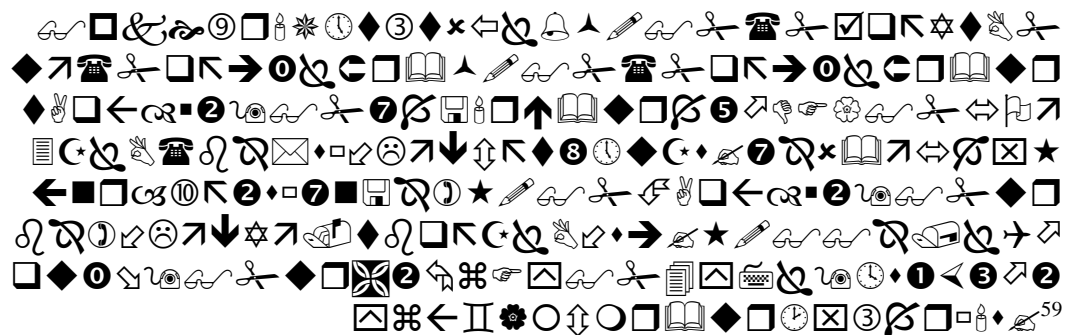
Akan tetapi perlu ditekankan, agama mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan.Dengan demikian,ketaatan dan kepatuhan hanya

⁵⁸Akhmad Sagir,“Konsep Ikhlas,” *Khazanah:Majalah Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. II No. 04 Juli-Agustus 2003, h. 475.

diperkenankan terhadap pemimpin dan peraturan yang absah, karena itu adalah bagian dari kewajiban keagamaan.

Kewajiban taat dan patuh kepada pemimpin (wali *Al-amr*) dan peraturan yang dikeluarkannya apabila syarat keabsahannya tersebut diatas terpenuhi berada dalam peringkat ketiga setelah kewajiban taat dan patuh kepada Allah dan Rasulnya.

Dalam hal ini Allah berfirman surah An-nisa ayat 59 yang berbunyi:



Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* terdapat kutipan yang menggambarkan tentang kedisiplinan.

a. Kutipan pertama

“Pada hari pertama, dengan pakaian rapi ia melangkah di sela-sela itu. Selasar masa depan ia berjalan pelan, setiapdetak jantungnya menghitung saat-saat bahagia itu. Ia bersyukur mengambil jalan itu, bunyi sepatunya-sepatu ayahnya, berderap nyaring di lantai ubin yang mengkilap.

“Ia melewati tembok-tembok yang dipasang berbagaipengumuman dari kertas dan kemudian kakinya berhenti disana. Kelas 3 A. Ia medorong pintu kelas itu. Kosong. ia datang terlalu awal. Ia tidak suka terlambat. Itu adalah sebuah kebiasaan yang ditanamkan kepadanya sejak belajar di Madrasah Ibtidaiyah dan Muallimin Lintau. Kedisiplinan adalah pangkal dari segala hal. Dan ia selalu menerapkannya”.⁶⁰

b. Kutipan Kedua

⁵⁹Badan Pembinaan Kohani (Bapinroh) DKI Jakarta, *Agama dan Etika Profesi*, (Jakarta, 2000), h. 46-47

⁶⁰ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 211

“Syafii mengambil buku dan mulai mengulang dan membacanya, hal ini ia lakukan setiap malam”⁶¹

Disiplin seperti itu perlu dibudayakan. Apabila ditempelkan padanya kata “budaya”, sehingga menjadi “budaya disiplin” maka artinya adalah suatu perilaku tertentu.

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berdisplin/istiqomah dalam segi ibadah dan lain-lain.
2. Kesuksesan bisa diraih dengan menerapkan sikap kedisiplinan/keistiqomahan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kedisiplinan adalah pangkal dari segala hal.

8. Nasehat Baik

Dalam kehidupan ini manusia sering kali berbuat kesalahan dan kehilafan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dengan nasehat yang baik maka kesalahan dan kehilafan itu, akan berkurang.

Nasehat yang baik sangat dibutuhkan oleh semua manusia guna memperbaiki diri dan mengentrospeksi diri, baik nasehat dari ulama', guru, dan lain-lain.

Dalam novel *Si Anak Kampoengada* beberapa kutipan tentang nasehat yang baik, sebagai berikut.

a. Kutipan pertama

⁶¹*Ibid*, h 37

“Pi’i?” Bainah mengetuk pintu kamarnya, melongokkan pintu kepala, “jangan tidur terlalu larut, ya? Besok sekolah kan?” Syafii mengangguk, “Iya Etek,” katanya menatap Bainah yang menggenggam lilin kecil ditangannya.”selamat malam”.⁶²

b. Kutipan kedua

“Kamu harus berjanji, tidak akan mengulanginya kembali, menyelesaikan masalah dengan kekerasan!Hah!” Ia mendengus, kemudian berkata lagi,” kekerasan tidak akan dapat menyelesaikan masalah! dengar!” Bapak mau lihat kalau kamu besok bisa berdamai di sekolah”.⁶³

c. Kutipan Ketiga

“Kita selalu melihat ranah orang lain lebih maju, padahal ranah kita lebih kering,karena kita lupa siram bungo-bungo di kebun!” Rahman berkata,memperhatikan isi kelasnya”.⁶⁴

d. Kutipan keempat

“Ada banyak cara untuk menonjolkan diri tanpa harus becakak!dengan kepandaian dan budi luhur,seseorang bisa berhasil,insyaAllah”.⁶⁵

e. Kutipan kelima

“Mengembangkan pikiran tanpa membangun iman adalah sia-sia, tidak ada gunanya membangun istana di dunia kalau miskin di akhirat,” Sanusi latif berkata.⁶⁶

f. Kutipan keenam

“Kalau kau ingin mengejar mimpimu ditanah rantau, kau tahu kan, tiap orang punya jalan hidupnya sendiri-sendiri,” dan Syafii melanjutkan,”Sekalipun kita lahir ditempat yang terpencil di desa Calau. Bahkan sekalipun di Desa Calau, masih ada Desa lagi, dan kita sedang berada di sana.”Syafii merenung sejenak.

“Tapi sepertinya tanah jawa itu jauh sekali, Onga.”

“tidak ada perubahan tanpa keberanian, Pi’i.”

“jadi kau mendukung awak?”

Nursahih menggeleng sambil berjalan keluar.“Ambo sudah bilang.Terserah kau saja, pi’i”.⁶⁷

⁶²*Ibid*, h. 37

⁶³*Ibid*, h. 80

⁶⁴*Ibid*, h. 89

⁶⁵*Ibid*, h. 90

⁶⁶ *Ibid*, h. 134

⁶⁷*Ibid*, h. 139

g. Kutipan ketujuh

“Bapak sudah berbicara dengan angku Umar, dan kami sepakat untuk mengikuti kamu dalam lomba pidato di Mesjid.”

“Syafii menatap Rahman dengan mulut terbuka. Ia? Berpidato di mesjid? ada berapa banyak orang yang akan datang dan menyaksikannya? Syafii mendengar dirinya sendiri berkata dengan terbata-bata, “?Uh.....um....awak?”

“Ya, kamu,” Rahman berkata tenang, matanya menatap Syafii dalam-dalam. Ia menaruh kepercayaan yang besar kepada, seperti nya, lebih dari pada Syafii pada dirinya sendiri.

“Um...awak... akan bilang apo?” dengan gugup Syafii menggerakkan kakinya. “Um...apo awak bisa pikir dulu?”

“Jangan pikir terlalu lama, Syafii. kesempatan tidak selalu menunggu kamu.”

“Syafii menarik nafas pelan diam-diam, menatap gurunya, ia memang suka mendengarkan orang ceramah, bahkan yang paling membosankan pun ia sanggup untuk mendengarkannya”.⁶⁸

h. Kutipan kedelapan

“Jika ada kemauan, pasti ada jalan, kata Sanusi Latif kepada Syafii”.⁶⁹

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Hendaknya umat muslim saling nasehat menasehati dalam hal kebaikan
2. Manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kehilafan untuk itu wajiblah untuk saling nasehat menasehati.
3. Nasehat yang baik dapat mendatangkan perubahan bagi diri sendiri dan orang lain.

D. Pendidikan Sosial

⁶⁸*Ibid*, h. 144

⁶⁹*Ibid*, h. 191

⁷¹ Deddy Mulyadi, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-VIII, h.1

kopiah sutra hitam dengan celana lurik gelap dan baju katun tangan panjang putih, Ma'rifah selalu menyimpan perasaannya sendiri. Ketegasan dan wibawanya membuatnya diangkat menjadi Kepala Nagari Sumpur Kudus. Sudah ditebak bahwa itu adalah jabatan paling tinggi setidaknya untuk Sumpur Kudus".⁷²

2. Persaudaraan

Pada dasarnya semua manusia ini bersaudara dan memiliki kewajiban tolong menolong dalam hal kebaikan, juga karena manusia adalah makhluk sosial (satu sama lain saling membutuhkan).

Dalam cerita *Si Anak Kampoengada* beberapa kutipan yang menggambarkan tentang persaudaraan.

a. Kutipan pertama

"Julai menundukkan kepala dengan sedih."

"ada apo?" tanyanya, melihat wajah temannya terlihat lebih sedih dari pada biasanya. "kamu ndak marah, kan?"

Julai menggeleng. "Ndak. den cuman lagi sedih. Kasihan sama bapak."

"ada apa?"

"mana aku tahu. ibu bilang begini, lalu bapak bilang begitu, ande' Mina ikut-ikutan bilang begitu, lalu ande' Fati menambahkan. Bapak terpojok, lalu bilang begini. Oncu ikut menambah, berusaha menengahi, tapi kayaknya tambah rame. Ande Marsian ikut bilang ke bapak kalau ibu itu begini atau begitu" Julai menghempaskan tubuh mungilnya ke tanah, tidak membiarkan ayamnya berkeliaran di sekitarnya, wajahnya menjadi sangat menderita.

Syafii ikut duduk di sebelahnya. "Den ikut sedih. Tapi ada aku. Kamu ndak usah sedih." "Julai menatap Syafii, kemudian tersenyum. "bener, ya? bersahabat terus?".⁷³

b. Kutipan kedua

"Saat Hasan menatap Makdiah sambil merenung cepat. ia telah berani menghadapi ketakutan dan kesedihan, karena takut mengecewakan ibunya. dibakar oleh semangat dan emosi kemenangannya. tangannya menahan pintu yang akan ditutup oleh Makdiah. Makdiah adalah orang yang sering mengisenginya, tapi saat itu, Hasan sedang berada di atas angin.

"Apo?" Makdiah membentakinya dari dalam, suara batuk ibunya terdengar semakin kencang.

⁷² Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 7

⁷³ *Ibid*, h. 30

“Hasan semakin tenang, “Aku tahu ibumu sedang sakit. Aku tahu, kamu cinta sama dia. Itu gunanya teman. Beban sama-sama ditanggung. Kamu ndak usah tanggung semua kesedihan kamu sendiri.”

“Selama beberapa saat Makdiah terdiam, memandang si kurus kecil Hasan, yang sangat takut banyak sekali hal.....termasuk dirinya, namun saat itu berani menantanginya, sahabat yang suka dijahilinya itu menatapnya dengan sungguh-sungguh, dan perasaan dingin dan kaku, gunung es yang ada di dalam hati Makdiah mulai mencair, hanya saja ia tidak ingin mengungkapkannya pada saat itu.⁷⁴

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara
2. Tolong menolong dalam hal kebaikan adalah kewajiban umat Islam terhadap umat yang lainnya.
3. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan yang lain.

3. Perjuangan

Perjuangan adalah satu satunya cara untuk memperoleh kehidupan yang baik, di dunia maupun di akhirat. Perjuangan identik dengan perubahan, orang yang ingin berubah maka berjuanglah.

Dalam cerita *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan tentang sebuah perjuangan.

a. Kutipan pertama

“Syafii bersama Julai, Makdiah, Hasan, dan Zainal berjalan kaki bersama-sama ke Kota Sumpur Kudus dari desa Calau, jarak yang mereka tempuh adalah dua kilometer, dan dilalui tanpa alas kaki, karena mereka-yah, tidak ada dari mereka yang memilikinya, pakaian yang mereka kenakan ialah pakaian sehari-hari, kemeja dan celana pendek, tidak ada jam tangan yang

⁷⁴*Ibid*, h. 117

meliliti pergelangan tangan mereka, namun mereka yakin, pagi itu, mereka tidak akan terlambat, dalam ukuran waktu, mereka akan tiba, setengah jam sebelum kelas dimulai.”⁷⁵

b. Kutipan kedua

“Syafii tidak memiliki waktu untuk bermuram durja dan berlama-lama menjadi melankolis, setiap hari hidupnya padat dengan rutinitas ketat. Shalat subuh, mengulang pelajaran, sarapan pagi, belajar di kelas sampai siang, istirahat, mengaji, belajar sore sampai malam, diselingi sholat magrib dan makan malam, berkumpul bersama sejenak, kemudian tidur pukul Sembilan malam.

“mereka semua mendapat giliran memasak oleh ketua piket kamar. Setiap hari dua orang, dan ada-ada saja rasa yang dihasilkan. Uang yang dianggarkan untuk itu sangat minim, dan kemampuan tiap anak memasak pun bervariasi, sehingga masakan yang dihasilkan oleh anak-anak remaja laki-laki yang terburu-buru, dikategorikan sebagai “hidup dalam perjuangan.” Namun, semua dinikmati Syafii, ia memiliki teman-teman baru, tergila-gila pada pelajarannya.”⁷⁶

c. Kutipan ketiga

“Saat itu, hari telah menjelang sore, dan kegiatan menyambut cerinya malam di daerah Kauman telah bangun. Syafii menatap mei didepannya dan menunduk.

“Ayolah kamu harus makan.”

Syafii menggeleng. “Awak ndak lapar.”

Sanusi mendesah. “kamu itu sudah kenyang dengan pikiran kamu! apa sih, yang kamu gelisahkan? ayahmu, perasaanmu, uang sekolahmu? atau semuanya? untuk dua yang pertama, kamu harus menyelesaikannya sendiri, tapi untuk yang terakhir, mungkin onga bisa membantu.”

“Syafii menggeleng. Ia mengetahui bahwa onga-nya pun harus berjuang.” “Ndak. Ndak, Onga. Onga sudah banyak membantu awak. Awak akan berusaha, mengirim lebih banyak tulisan ke Majalah dan Surat Kabar,” ia berkata dengan tajam seperti Syafii yang dulu dan dahinya berkerut.

“onga tersenyum. Syafii telah kembali.” “Kau tidak akan menyerah pi’i?”

“Syafii menarik nafas panjang, menyadari maksud onga, Sudah saatnya ia berjuang kembali. Sudah waktunya. Ia tidak mungkin terpuruk terus menerus. Ia tidak akan menghargai kehidupan dan sang pemberi kehidupan dengan melakukannya, semuanya memiliki porsi dan waktunya.”⁷⁷

Dalam kutipan ini Damein Dematra menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

⁷⁵*Ibid*, h. 57

⁷⁶*Ibid*, h. 182

⁷⁷*Ibid*, h. 229

1. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berjuang tanpa keluh kesah.
2. Hidup adalah perjuangan, dan hanya orang-orang yang bertahanlah dia yang akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat.
3. Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga ia mengubahnya sendiri.

4. Organisasi atau perkumpulan

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan. Tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan manusia tidak mampu mewujudkan tujuan itu tanpa adanya kerjasama. Dan kerjasama itu dibangun dalam sebuah komunitas yang dinamakan organisasi.

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lahirnya organisasi akibat adanya tujuan yang hendak dicapai bersama. Organisasi tidak hanya dibutuhkan pada lingkup yang kecil tetapi juga pada lingkup yang besar terlihat dari motif didirikannya organisasi.

Dalam novel *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan tentang adanya sebuah perkumpulan.

a. Kutipan pertama

“Salam kenal dari Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan pada 8 Dzulhijah 1330 H atau 18 November 1912 di Yogyakarta oleh KH Ahmad Dahlan, dengan tujuan membantu sesama umat Islam menjalankan perintah-perintah dalam Islam agar kembali bersumber pada ajaran-ajaran Al-quran dan pedoman dari Rasulullah Saw. Dalam pergerakannya Muhammadiyah ikut

berjuang mempersatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai ras dan golongan, dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan pada kongres tahun 1923.⁷⁸

b. Kutipan Kedua

“Syafii ahli dalam tulis menulis, sehingga karena kemampuannya itulah, Syafii kemudian diangkat menjadi pemimpin redaksi majalah di madrasah⁷⁹

Dalam kutipan ini Damein Dematra menggambarkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Organisasi adalah wadah untuk belajar banyak hal dan menambah wawasan keIslaman.
2. Musyawarah merupakan hal yang paling penting dalam berorganisasi untuk memecahkan masalah yang terjadi.

E. Pendidikan Akal

1. Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.

Belajar ialah perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.⁸⁰

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli diantaranya:

⁷⁸ *Ibid*, h. 139

⁷⁹ *Ibid*, h. 221

⁸⁰ Abdul Mujib, Dkk, *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke 1-2, h.53

Menurut James O. Wittaker, Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suryadi Syam dalam “Metode Belajar dalam Al-Qur’an Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan potensi yang ada. Pengertian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Al-Ragib Al-asfahany. Dia menegaskan bahwa kata *Ta’allama* (belajar) berarti memaksakan diri untuk mengetahui.”⁸¹

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pada pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸²

Dalam novel *Si Anak Kampoeng* ada beberapa kutipan belajar, sebagai berikut.

a. Kutipan pertama

“Enak sekali makanannya etek,” katanya, kemudian cepat-cepat menelan sisa makanannya saat melihat sang bibi’ menatapnya dengan tatapan menegur pada mulutnya yang masih terbuka”

“Ndak apo, nak, Bapakmu mau kamu sekolah yang baik, ndak semua anak bisa sekolah” Bainah mengangguk.”Iya. seperti anak pak Martunus. Cerai dengan istrinya, mau kembali kerumah orang tuanya, ndak ada tempat-rumahnya sudah kepenuhan dengan sanak keluarganya. Akhirnya tidur di

⁸¹ Suardi Syam, “Metode Belajar dalam Al-Qur’an,” Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Volume 3, no. 1, juni 2004, h.2

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke-2, h.12-13

Surau.lama-lamaSaidah, istrinya juga kehabisan uang, anaknya, Jamalus, dikeluarkan dari Sekolah”.⁸³

“sekarang jamalus dimana, etek?”

“Jamalus di rumah.Bantu-bantu jualan.”jawabBainah,berusaha mendukung suaminya,sekalipun ia sendiri buta huruf dan tidak merasakan sebuah orgensi yang tinggi untuk dapat membaca. Namun ia tahu bahwa suaminya dan juga kakaknya menganggap pendidikan itu penting dan ia mendukung mereka.

“iya.kamu harus sekolah, nak, setidaknya sekolah rakyat,” Wahid berkata, berfikir-fikir sambil melihat syafii, selama ini ia telah aktif di Madrasah Muhammadiyah yang masuk ke Nagari Sumpur Kudus pada sekitar tahun 1938/1939. Pendidikan di Madrasah itu baik untuk anak-anak. Namun, ia harus membicarakannya dulu dengan kakaknya, Makrifah,”⁸⁴

b. Kutipan kedua

“Kalian mau sabung ayam?”Makdiah berkata tertarik.

“Julai mengguguk. “ya.”

“aku akan pulang saja,” jawab Hasan, yang tidak banyak bicara, seperti biasanya.”aku mau belajar.”

“sudah tidak ada lagi yang mengherankannya. ditengah peradaban para manusia yang hampir tak ada yang mau sekolah dan belajar, ada satu manusia yang berbeda, yang kegemarannya hanya belajar, pertama tama kelompok ini menganggapnya sangat aneh, namun sejalan dengan berlalunya waktu, akhirnya mereka membiarkan Hasan dengan dunianya sendiri dan mereka dengan kehidupan dirinya sendiri.”⁸⁵

c. Kutipan ketiga

“tidur saja sama den disini.”

“Ndak.Nanti den ketiduran,”balasnya bersikeras, akhirnya syafii pun terbangun.ia sudah tidak dapat tidur lagi. Gimana kalau kita mengulangi pelajaran?ujian kan sudah semakin dekat?”

“Hasan bergerak dengan semangat.Ya” ayo!”

Selama satu jam lebih, akhirnya Syafii dan Hasan, mengulangi pelajaran mereka, saling bertanya dan menjawab.”⁸⁶

d. Kutipan keempat

“Bagi Syafii, ia yakin, si bagak ini akan memberikan sebuah kebanggaan tersendiri.Namun, tentu saja, hal itu harus ditunda sampai akhir minggu, karena ia harus bersekolah agama dulu.”⁸⁷

e. Kutipan kelima

⁸³ Damien Dematra, *Op. Cit*, h. 28-29

⁸⁴ *Loc. Cit*, h. 29

⁸⁵ *Ibid*, h. 48

⁸⁶ *Ibid*, h. 94

⁸⁷ *Ibid*, h. 133

“Sanusi pun dapat membaca hal itu.”Awak juga pernah sekolah disana. Sampai-sampai awak jadi tukang cukur dipinggir jalan , tapi awak bisa bertahan. Selalu ada jalan kalau kita punya kemauan.awak akhirnya berhasil,” kata Sanusi tenang.dan berkata lagi,”sekarang pun awak masih akan sekolah lagi. Belajar harus dilakukan sampai akhir hidup.⁸⁸

Dalam kutipan ini Damein Dematra menyampaikan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut.

1. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah.
2. Dengan ilmu manusia bisa menjadi lebih baik.
3. Dengan belajar manusia akan semakin tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik, yang salah dan yang benar.
4. Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan apapun maka melalui proses belajarliah manusia menjadi tau.

2. Berpidato(ceramah)

Salah satu metode pembelajaran yang terus dipakai dalam segala hal ialah menggunakan metode ceramah. Dengan berceramah atau berkemonikasi seseorang akan bisa menyampaikan ilmunya. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pembicaraan.

Dalam hal ini ada beberapa kutipan dari novel *Si Anak Kampoeng* yang menyatakan hal tersebut:

a. Kutipan pertama

“Saat maju ke depan, berpidato,ia mengambil topik tentang nilai perjuangan tanpa tanda jasa. Sebuah kerelaan hati rakyat untuk menerima dan mendukung perjuangan Negara, tanpa meminta balasan, kecuali hasil dari maksimal dari pengorbanan yang diberikan.Kesuksesan mereka yang dibantu

⁸⁸*Ibid*, h. 191

adalah juga kesuksesan mereka yang turut menolong, sekalipun keberadaan mereka tidak dikenal, apalagi dikenang.⁸⁹

b. Kutipan kedua

“Kelas lima Madrasah. Tahun bergilir dengan cepat bagai bola yang bergilir dari bukit, tak dapat dibendung dan dihentikan. Si Anak Kampoeng semakin dikenal di Madrasah. Ia selalu mejadi bintang dalam berbagai debat dan pidato, kata-katanya tidak disampaikan dengan menghentak-hentak, namun ia sanggup membuat para pendengarnya terkesimak, terisap dan terbawa arus pemikirannya, sampai tiba-tiba mereka sadar, bahwa pidatonya telah mencapai titik akhir.”⁹⁰

Dalam kutipan ini Damein Dematra menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut.

1. Ceramah adalah salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan ilmunya.
2. Kewajiban umat Islam adalah belajar dan kemudian mengamalkannya.

⁸⁹*Ibid*, h. 218

⁹⁰*Ibid*, h. 221